

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pengajaran, metode adalah suatu rencana menyeluruh untuk menyajikan materi dalam urutan yang sistematis berdasarkan beberapa metode, Subana (2011: 20). Metode pembelajaran merupakan langkah ketiga yang harus diperhatikan guru ketika merumuskan kurikulum di sekolah. Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengaktifkan proses pengajaran bagi siswanya. Jenis metode pembelajaran ini antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian, belajar kelompok, dan lain-lain. Penentuan metode pembelajaran juga erat kaitannya dengan hasil pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat pula. Ketika motivasi belajar siswa meningkat, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, guru harus mempersiapkan semuanya pada saat akan melaksanakan pembelajaran. Rencana yang harus dirancang di antaranya adalah penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan.

Penentuan metode pembelajaran juga erat kaitannya dengan hasil belajar. Penerapan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Ketika motivasi belajar siswa meningkat maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya ketika melakukan pembelajaran. Program harus dirancang yang mencakup penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan ajar. Namun dalam pembelajaran, sebagian guru menekankan pada pengetahuan bahasa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Akibatnya prestasi siswa kurang optimal. Oleh karena itu, kreativitas guru penting untuk menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode mind map. Menurut DePorter (2010:225), pemetaan pikiran adalah metode pencatatan kreatif yang memungkinkan kita mengingat informasi dalam jumlah besar dengan lebih mudah. Peta pikiran adalah peta yang penuh warna, menggunakan banyak gambar dan simbol, dan sering kali terlihat seperti karya seni. Peta pikiran adalah peta jalan yang sangat baik untuk ingatan yang memungkinkan kita mengatur fakta dan ide dengan cara yang melibatkan cara kerja alami otak sejak awal. Artinya, menghafal secara informal akan lebih mudah dan dapat diandalkan dibandingkan dengan menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2013: 5). Sedangkan menurut Doni (2013:2), pemetaan pikiran adalah suatu teknik yang memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan gambar visual dan infrastruktur grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Mind map dalam bahasa Indonesia artinya peta pikiran (dari kata mind = hati dan peta = peta). Sebagaimana didefinisikan oleh Tony Buzan, ini adalah teknik pencatatan yang menekankan sisi kreatif dan memungkinkan pemetaan pikiran yang efektif (Tony Buzan dan Barry, 2004). Peta pikiran ini dikembangkan berdasarkan cara kerja otak saat memproses informasi. Setiap kali pesan dikirimkan, otak menerima sinyal dalam bentuk yang berbeda-beda. Selain itu, peta pikiran mencatat informasi dalam berbagai format seperti garis, teks, warna, dan simbol. Peta pikiran yang baik dapat menggambarkan ide-ide yang saling terkait dalam setiap cabang.

Konsep pemetaan pertama kali dikemukakan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Teknik ini juga dikenal sebagai pemikiran cemerlang. Peta pikiran mempunyai ide atau kata sentral, dan lima sampai sepuluh ide sentral lainnya. Pemetaan pikiran sangat efektif bila digunakan untuk mengungkapkan ide-ide kita yang tersembunyi dan membuat hubungan antar ide-ide tersebut. Peta pikiran juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang Anda miliki. Diagram tersebut berbentuk seperti diagram pohon, dengan cabang-cabang yang dengan mudah merujuk suatu informasi ke informasi lainnya

1.2 Rasional Penelitian

Dasar pemikiran di balik penelitian ini menjelaskan metode pemetaan pikiran, yang sangat efektif ketika catatan ditulis menggunakan ide-ide tersembunyi, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Teknologi pencatatan mind map ini dikembangkan berdasarkan cara otak mengolah informasi, selama informasi tersampaikan, otak siswa akan menangkap berbagai bentuk sinyal, mulai dari gambar, suara, bau, pikiran, hingga perasaan.

Adapun peneliti terdahulu yang relevan adalah penelitian yang berjudul “penerapan model peta pikiran dengan media visual dalam pembelajaran teks puisi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Cirebon” yang telah diteliti oleh Windy Adiya Uthami pada 2019. “penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA N 1 Jombang” yang telah diteliti oleh Mukhamad Purnomo Sidi 2015. “pengaruh metode pembelajaran peta pikiran terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SDN 209 Inpres Garantiga Kecamatan Simbang Kabupaten Maros” yang diteliti oleh Nining Cahya pada 2018. Dari hasil penelitian metode peta pikiran (*Mind Mapping*) ini sangat mudah dan efisien diterapkan pembelajaran siswa yang diterapkan di sekolah.

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti akan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran tetapi terfokuskan pada hasil belajar siswa efektif atau tidaknya menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi.

1.3 Urgensi Penelitian

Urgensi penelitian ini menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis puisi, menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran menulis puisi, serta menumbuhkan daya imajinasi pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi masih sangat kurang. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan variabel bebas dalam menulis puisi merupakan variabel terikat. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan hanya sebagai alat untuk masuknya pada pihak yang terkait agar dapat melaksanakan penerapan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedawung.

1.4 Rumusan Masalah dan Tujuan Masalah

1.4.1 Rumusan Masalah

Penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran teks puisi dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa SMP Kelas VIII?
2. Apakah penerapan metode peta pikiran efektif digunakan dalam pembelajaran teks puisi?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode peta pikiran pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 1 Kedawung.
2. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran menulis teks puisi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat diharapkan memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran menulis teks puisi:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan pola pikir secara kreatif dan imajinatif serta motivasi minat siswa dalam pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*).
2. Penelitian ini dapat memberikan dan pengetahuan baru secara inovasi dengan mengembangkan pembelajaran menggunakan metode peta pikiran (*Mind Mapping*) serta meningkatkan hasil belajar pembelajaran.